

**HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS
NASKAH DRAMA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1
TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT
TAHUN PEMBELAJARAN 2010/2011**

IRMA YUNI

***Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa relevan penguasaan kosakata yang dimiliki siswa, berikutnya untuk mengetahui kemampuan menulis naskah drama siswa melalui tes esai yang diberikan kemudian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2010/2011. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 178 orang dan yang menjadi sampel adalah 35 orang siswa yang diambil secara acak dengan menggunakan daftar nama-nama siswa yang telah diundi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi yakni untuk mencari apakah ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Alat pengumpul data yang digunakan untuk penguasaan kosakata adalah tes objektif dengan 4 opsi (A,B,C,D) setiap soal memiliki nilai 5. jumlah soal 25, soal yang tidak valid sebanyak 5 soal, untuk soal yang valid sebanyak 20 soal. Sedangkan untuk kemampuan menulis naskah drama menggunakan tes esai dengan aspek penilaian untuk tema (5-10), diksi (15-30), dialog (10-20), alur (15-30), penokohan (5-10). Dari hasil perhitungan korelasi diperoleh nilai $r_{xy} = 0,619$. Signifikan koefisien korelasi tersebut dikonsultasikan ke tabel nilai r product moment . harga r_{tabel} dengan $N = 35$ pada taraf signifikan $5\% = 0,334$ dan pada taraf $1\% = 0,430$. ternyata harga r yang diperoleh melalui perhitungan lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,334 < 0,619 > 0,442$ dengan kata lain hipotesis diterima, hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifika antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis naskah drama.*

Kata kunci : Hipotesis, Signifika, Esai, Alur, Tema.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran terpenting di sekolah. Salah satu fokus pembelajaran ini adalah memusatkan agar terwujudnya keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut yang sering diperhatikan dalam pengajaran Bahasa Indonesia dan tidak dapat di dipisahkan satu sama lain, karena ada keterkaitan untuk mencapai keterampilan berbahasa yang sempurna.

Dalam dunia pendidikan pengajaran bahasa diarahkan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam berbahsa Indonesia dengan baik dan benar

yang dapat menumbuhkan apresiasi khususnya terhadap sastra. Bahasa memiliki peranan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional yang merupakan penunjang keberhasilan dan mempelajari semua bidang. Pembelajaran bahasa yang diharapkan membantu seseorang mengenalnya dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan perasaan dan gagasan dalam bentuk lisan dan tulisan sebagai wujud partisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Dalam komunikasi yang baik seseorang harus menguasai kosakata atau mempunyai perbendaharaan kata yang cukup, sehingga hal tersebut dapat terjalin dengan baik antara satu dengan yang lain tanpa adanya kesenjangan komunikasi.

Pentingnya penguasaan kosakata dan mengetahui perbendaharaan kata akan memudahkan seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Lebih tegas lagi Keraf (1991:22) mengatakan, “Mereka yang luas kosakatanya dapat dengan mudah dan lancar mengadakan komunikasi dengan orang lain.” Mempelajari kata-kata baru merupakan suatu proses dinamis yang melibatkan pula pemerlehan perhatian dan kepentingan ganda.

Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan yaitu menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret. Tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita agar belajar secara aktif. Kita sebagai penemu dan pemecah masalah. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (1982:2) mengatakan, “Kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya.” Semakin kaya kosakata yang dimiliki semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa dalam menuangkan ide-ide menjadi sebuah tulisan. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran.

Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan jika kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Sehubungan dengan hal ini Morsey (dalam Tarigan, 1984:4). mengatakan, “Menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat/ merekam, meyakinkan, melaporkan/memberitahukan, dan mempengaruhi dan maksud serta tujuan seperti itu hanya hanya dapat dicapai dengan dengan baik oleh

orang-orang yang dapat menyusun pikiran dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.”

Apabila dikaitkan dengan aspek penguasaan kosakata bahasa, diharapkan siswa mampu memahami nilai-nilai sastra melalui keterampilan menyimak atau mendengarkan. Selain itu siswa mampu membaca sastra dengan baik sehingga akhirnya siswa terlatih sekaligus terampil menulis karya sastra khususnya menulis naskah drama dan siswa dituntut untuk mampu menulis naskah drama yang baik dengan penguasaan kosakata yang dimiliki. Sehingga hasil pembelajaran yang menjadi indikator dapat berjalan dengan baik.

Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang mampu menulis sebuah karya sastra yang baik misalnya dalam menulis naskah drama. Beberapa penyebabnya adalah kurangnya penguasaan kosakata atau perbendaharaan kata, kurang membaca dan kurang berlatih. Tidak jarang guru mengajarkan bahasa dan sastra Indonesia menggunakan pendekatan yang mementingkan konsep atau teori sehingga guru mengharuskan siswa untuk menghafal sejumlah fakta-fakta atau teori. Demikian juga dengan pengajaran sastra, khususnya penulisan naskah drama yang masih kurang. Hal ini menyebabkan nilai-nilai sastra di kalangan siswa kurang baik.

Siswa tidak hanya dapat membaca karya sastra khususnya drama, tetapi siswa hendaknya mampu untuk berpikir kreatif untuk dapat menulis sebuah naskah drama. Hal ini juga merupakan suatu tuntutan yang harus dipenuhi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bidang studi bahasa dan sastra Indonesia di kelas XI tepatnya pada standar kompetensi 16 yaitu, menulis naskah drama dan pada kompetensi dasar 16.6 dikatakan bahwa siswa diharapkan mampu mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama.

Berdasarkan pengalaman penulis sewaktu mengadakan PPL dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru bidang studi bahasa Indonesia salah satunya guru bidang studi bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Tanjung Pura banyak siswa kesulitan dalam memahami materi tentang menulis naskah drama karena kurangnya penguasaan kosakata siswa dan kurangnya membaca dan latihan.

PEMBAHASAN

Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis merupakan konsep yang berhubungan dengan hakikat suatu penelitian untuk menjelaskan pengertian-pengertian variabel yang diteliti dan menjelaskan ciri-ciri variabel tersebut yang didukung dari pemikiran para ahli. Berdasarkan rumusan masalah dapat diketahui bahwa penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu, penguasaan kosakata sebagai variabel X dan kemampuan menulis naskah drama sebagai variabel Y.

Hakikat Penguasaan Kosakata

Untuk mendalami suatu bahasa hal utama yang dilakukan adalah mempelajari kosakata dari bahasa tersebut sebelum beranjak pada pemahaman unsur-unsur yang lebih spesifik. Salah satu unsur bahasa yang paling penting adalah kata. Kata atau perbendaharaan kata dapat mendorong seseorang dalam berbahasa untuk dapat berkomunikasi dengan baik terhadap orang lain baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam komunikasi lisan dan tulisan kata merupakan unsur mutlak yang harus digunakan. Kata yang diperlukan untuk menyusun sebuah kalimat untuk menyampaikan sebuah ide kepada orang lain.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan adalah kemampuan atau kesanggupan melakukan sesuatu.

Dengan demikian penguasaan kosakata adalah kemampuan seseorang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang kosakata yang dapat digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan secara teratur dan mudah dipahami oleh orang lain.

Makna Denotatif dan Makna Konotatif

Kosasih (2007:45) mengatakan, “Makna denotatif disebut juga makna lugas yang tidak mengalami perubahan makna.” Keraf (2001:29) mengatakan, “Makna denotatif dapat

dibedakan atas dua macam relasi yaitu pertama, relasi antara sebuah kata dengan barang individual yang mewakilinya, dan kedua, relasi antara sebuah kata dan ciri-ciri atau perwatakan tertentu dari barang yang diwakilinya.”

Mencermati pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa makna denotatif adalah mengacu pada makna yang sebenarnya.

Kosasih (2007:45) mengatakan, ”Makna konotatif adalah makna yang berdasarkan perasaan atau pikiran seseorang.” Selanjutnya Keraf (2001:29) mengatakan, “Suatu jenis makna dimana stimulus dan respon mengandung nilai-nilai emosional, jadi makna konotatif adalah makna yang muncul akibat asosiasi perasaan terhadap kata yang dilafalkan atau didengar.”

Sinonim dalam Pengembangan Kosakata

Tarigan (1989:79-80) mengatakan, “Sinonim adalah pergantian kata-kata.” Selanjutnya Keraf (2001:34) mengatakan, “Sinonim adalah kata-kata yang memiliki makna yang sama (syn = sama, anuma = nama).”

Sinonim merupakan suatu pendekatan yang sangat baik dan juga menghemat waktu bagi teelaah kosakata. Memperbandingkan sinonim-sinonim membantu seseorang melihat hubungan antara kata yang bersamaan maknanya. Selain itu juga dapat menggeneralisasikan serta mengklasifikasikan kata-kata dan konsep-konsep. Sinonim memberi kita kesempatan untuk mengekspresikan gagasan yang sama dalam berbagai cara.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sinonim adalah suatu kata yang dapat saling menggantikan, misalnya pada kata benar dan betul. Dalam kalimat yang sama kedua kata itu dapat saling menggantikan.

Hakikat Kemampuan Menulis

Tarigan (1982:3-4) mengatakan, “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.” Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Merujuk pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan (teks) yang dapat dimengerti pembaca.

Hakikat Naskah Drama

Waluyo (2001:2) mengatakan, “Drama berarti perbuatan, tindakan atau akion.” Apabila menyebut istilah drama maka kita berhadapan dengan dua kemungkinan, yaitu drama naskah dan drama pentas. Wujud fisik naskah drama adalah dialog atau ragam tutur. Ragam tutur itu adalah ragam sastra sebab itu, bahasa dan maknanya tunduk pada konvensi sastra.

Menurut Waluyo (2001:2), “Kata drama berasal dari bahasa Yunani *draomai* yang berarti berbuat, bertindak, dan beraksi. Drama berarti perbuatan tindakan atau action. Dalam kehidupan sekarang drama mengandung arti yang lebih luas ditinjau apakah drama sebagai salah satu genre sastra atautkah drama itu sebagai kesenian yang mandiri.”

Merujuk pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa naskah drama adalah suatu bentuk karya sastra yang berbentuk tulisan yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui dialog dan lakon.

Keterkaitan Antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Naskah Drama

Memiliki kosakata yang cukup bagus sangat diperlukan dalam menulis naskah drama. Hal ini dikarenakan dalam menulis naskah drama diperlukan pilihan kata yang tepat dalam menceritakan atau menyampaikan adegan ataupun lakon serta dialog yang terjadi dalam suatu drama.

Sama halnya dengan menulis naskah drama, semakin sering seseorang menulis akan melatih penalaran dan menambah kosakata yang dimilikinya, sehingga mudah dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain.

Dengan demikian, keterkaitan antara peenguasaan kosakata dengan kemampuan menulis naskah drama memiliki keterkaitan yang erat. Singkatnya penguasaan kosakata yang baik dapat mendukung dalam penulisan naskah drama.

Kerangka Konseptual

Penguasaan adalah pengetahuan seseorang mengenai suatu hal yang diiringi dengan pemahaman serta sanggup untuk mempergunakan suatu atau berbuat sesuatu. Sedangkan kosakata adalah pembendaharaan kata yang dimiliki seseorang atau bahasa yang telah diketahui arti dan maknanya.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Sedangkan naskah drama adalah suatu bentuk karya sastra berbentuk tulisan yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui dialog dan lakon.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah adakah hubungan yang signifikan antara pengetahuan seseorang tentang kosakata yang diiringi pemahaman, serta kesanggupan menggunakan kosakata untuk mengungkapkan ide, gagasan atau perasaannya kedalam bentuk sebuah naskah drama.

Metode Penelitian

Dalam memperoleh kebenaran hasil penelitian dan menghindari terjadinya kesalahan dalam penelitian diperlukan suatu metode yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah ada hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis naskah drama . Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang dibutuhkan yaitu data mengenai penguasaan kosakata dan keterampilan menulis naskah drama. Analisis data digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh dari hasil penelitian.

Hal ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Analisis data digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Adanya hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis naskah drama telah terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Pura

Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2010/2011. Dari hasil yang dilakukan menunjukkan bahwa penguasaan kosakata termasuk dalam kategori baik.

Dari hasil penelitian tentang hubungan antara kedua variable tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis naskah drama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dirumuskan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan seperti di bawah ini.

1. Tingkat Penguasaan Kosakata Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2010/2011 dikategorikan baik.
2. Tingkat Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2010/2011 dikategorikan baik.
3. Adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Pura.
4. Semakin tinggi tingkat penguasaan kosakata, semakin tinggi pula tingkat kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2010/2011.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Pura maka dapat diberikan saran-saran yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis naskah drama.

5. Hendaknya Guru bidang studi bahasa Indonesia memberikan contoh kepada anak didik dalam penerapan penguasaan kosakata.
6. Hendaknya frekuensi pembelajaran penguasaan kosakata diperbanyak, demikian juga dengan latihan menulis naskah drama sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama.
7. Penelitian lanjut Masih perlu diadakan untuk mengetahui kemampuan menulis naskah drama pada aspek penguasaan kosakata lainnya sehingga dapat tercapai pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Daftar Pustaka

- Akhadiah, Sabarti dkk, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. 1994. Jakarta: IKIP Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Elyhamdan. 2008. *Teknik menulis naskah drama*, (<http://wordpress.com/>diakses 18 Maret 2008)
- Keraf, Gorys 1991. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kosasih, E. 2007. *Bank Soal – Bintang Bahasa Indonesia Untuk SMA*. Bandung: Irama Widya
- Randrahemos. 2009. *Pengertian naskah drama*. <http://blogspot.com/html>, diakses Oktober 2009
- Semi, M. Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Ceratindo Persada



Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito

Surakhmad, Winarno. 1995. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Rineka Cipta

Suroto. 1989. *Apresiasi sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

----- . 1982. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa

Waluyo, Herman J. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia

Widayadi Suharti (<http://id.wikipedia.org/wiki/kosa>)